

PENGARUH PELATIHAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DAERAH RAWAN ABRASI

Nurmayadi Setiawan

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract. Teenagers who grow up with their potential nurture and conducive environment are the hope of better generation. The disaster that exist, psychologically give bad impact like tremor, stress, depression, and subjectively less of power. The aim of this research is to find out the effect of caring nature training to self-effication of the students in abbration area. The hypothesis are find effect of caring nature training to self-effication of the students in abbration area, find differentiation between experiment and control group, the self-effication of experiment group is better than control group. The subjects are students of SMP Negeri 1 Sayung Demak. The measurement tool is self-effication scale, with parametrics t-Test analysis. The results are $r=1.225$; $p=0.223$ ($p<0.05$), mean of the experiment group=1.77 and mean of the control group=1.54. They mean that the self-effcation of the experiment group and the control group is different, but not significant. So, there is no effect between caring nature training to self effication of students in abbration area and the experiment group have better self-effication than the control group.

Keywords: caring nature training, self-effication

Abstrak. Remaja yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta besar dalam lingkungan yang mendukung secara kondusif merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus yang berkualitas. Terjadinya bencana alam dan kerusakan alam yang semakin parah secara psikologis akan menyebabkan beberapa dampak negatif seperti kecemasan, stress, depresi dan ketidakberdayaan secara subjektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi, ada perbedaan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, efikasi diri kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik uji t-Test. Diperoleh nilai efikasi diri sebesar 1,225; $p= 0,223$ ($p< 0,05$). Nilai rata-rata skala efikasi diri pada kelompok eksperimen 1,77 dan nilai rata-rata efikasi diri pada kelompok kontrol 1,54. Nilai rata-rata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan atau selisih rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Artinya tidak ada pengaruh antara pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi dan kelompok eksperimen memiliki efikasi diri yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Kata kunci: pelatihan peduli lingkungan, efikasi diri

Remaja yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta besar dalam lingkungan yang mendukung secara kondusif merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja dapat memiliki lingkungan yang memberikan keleluasaan dukungan untuk berkembang optimal. Sebagaimana yang terjadi pada remaja kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang hidup dan besar di lingkungan rawan bencana abrasi, limpasan air laut yang setiap saat dapat menggenangi rumah penduduk.

Bencana alam yang terjadi, kerusakan alam merupakan bentuk ketidakseimbangan alam sebagai salah satu akibat eksploitasi alam yang berlebihan dan ketidaktepatan kebijakan dalam pengelolaan tata ruang maupun lingkungan. Kepala Divisi Lingkungan Hidup Lembaga Bantuan Hukum Semarang menyatakan bahwa dari 95.000 hektar hutan bakau di Jawa Tengah, 61.000 hektar diantaranya rusak berat. Faktor penyebab kerusakan tersebut adalah alih fungsi lahan yang tidak tepat, eksploitasi sumber daya alam pesisir seperti penambangan pasir dan reklamasi pantai karena pemerintah tidak konsisten dalam penanganan tata ruang. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah, angka abrasi tertinggi terjadi di Kabupaten Demak, mencapai 640 hektar hingga tahun 2006 (Uti, Kompas 6 Desember 2008).

Kecamatan Sayung terletak di perbatasan antara Semarang, ibukota propinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak. Sebelah utara desa ini berbatasan langsung dengan laut Jawa dan berdekatan dengan Teluk Semarang yang mengalami reklamasi pantai. Salah satu contoh, di kecamatan ini terdapat desa Bedono. Desa ini merupakan tipologi desa pantai atau pesisir. Abrasi menenggelamkan sebagian lahan di desa tersebut. Tahun 1995, luas di desa Bedono mencapai 750 hektar, namun kini hanya tinggal 300 hektar yang sebagian besar berupa tambak. Semula di desa tersebut memiliki 325 hektar tambak, kini hanya tersisa 20 hektar (Uti, Kompas 6 Desember 2008).

Kemampuan diri atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berpikir dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya. Keyakinan akan kemampuan diri seseorang mempengaruhi cara berpikir, perasaan, bagaimana memotivasi diri dan bagaimana harus bertindak (Bandura, 1997).

Seperti diungkapkan Bandura (dalam Kreitner dan Kinichi, 2003) bahwa efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif melalui dampaknya terhadap motivasi seseorang. Orang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi didalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan. Bayangan kesuksesan tersebut akan memberi dorongan yang positif bagi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan lebih memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan.

Cara untuk meningkatkan kepedulian lingkungan ini salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan, yaitu suatu usaha untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan tugas tertentu. Adapun tujuan dari pelatihan menurut Trulove (1995) adalah untuk meningkatkan kinerja secara langsung.

Kepedulian terhadap lingkungan adalah keadaan psikologis seseorang berupa perhatian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial (Burhanudin, 2000). Hakekat pengelolaan lingkungan bukan hanya mengatur lingkungannya, tetapi termasuk

mengatur dan mengendalikan berbagai kegiatan manusia agar berlangsung dan berdampak dalam batas kemampuan dan keterbatasan lingkungan untuk mendukungnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri pada siswa daerah rawan abrasi?”. Dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Peduli Lingkungan Terhadap Efikasi Diri Siswa Daerah Rawan Abrasi”.

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu guna mengetahui pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi.

Manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Bagi pendidik di SMP N 1 Sayung Kabupaten Demak
Jika berpengaruh maka penelitian ini bisa di manfaatkan sebagai acuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- b. Bagi masyarakat umum di Kecamatan Sayung
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang usaha peningkatan kepedulian lingkungan bagi warga Kecamatan Sayung dengan metode pelatihan.
- c. Ilmuwan psikologi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmuwan psikologi khususnya psikologi pendidikan dalam kajian eksperimen yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti peneliti yang lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

Tinjauan Teori

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam

situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berpikir, dan bertindak laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungannya sosialnya (Bandura, 1997).

Disebutkan pula oleh Bandura (1986) bahwa dalam hal pengharapan-pengharapan kognitif akan efikasi diri dan hasil kerja dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu :

- a. *Out come expectancy*, merupakan harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku, yaitu suatu perkiraan bahwa tingkah laku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat tertentu yang bersifat khusus. Aspek ini mengandung keyakinan sejauh mana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu.
- b. *Efficacy expectancy*, merupakan harapan akan dapat membentuk perilaku secara tepat, sangat penting sebagai mediator sosial kognisi didalam melakukan sesuatu tindakan. *Efficacy expectancy* merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan seseorang berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki.
- c. *Out come value*, merupakan nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan dan seseorang harus mempunyai out come value yang tinggi untuk mendukung *efficacy expectancy* yang dimiliki.

Sedangkan menurut Robbins (1996) efikasi diri adalah keyakinan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meraih sukses dalam tugas. Dikatakannya pula bahwa semakin individu percaya dengan kemampuan yang individu miliki maka individu

akan dapat meraih sukses dalam suatu tugas. Lebih lanjut dikatakannya pula bahwa dalam situasi yang berbeda, individu menemukan bahwa orang yang mempunyai efikasi diri rendah dalam menghadapi tantangan akan berkurang atau bahkan menyerah sama sekali, sementara orang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan berudaha lebih keras untuk meraih kesempatan.

Pelatihan Peduli Lingkungan

Pelatihan adalah salah satu bentuk belajar. Bentuk pelatihan yang diungkapkan oleh True Love (1995) menyatakan bahwa pelatihan adalah salah satu bentuk usaha untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan tugas tertentu. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kinerja secara langsung. Sementara itu Wills (dalam Retno, 2007) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah pemindahan pengetahuan dan keterampilan yang terukur dan yang telah ditentukan sebelumnya, oleh karena itu pelatihan harus memiliki tujuan dan metode yang jelas untuk menguji apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sudah dapat dikuasai.

Hal-hal atau segala sesuatu yang berada disekeliling manusia sebagai pribadi atau didalam proses pergaulan hidup, biasanya disebut lingkungan. Hubungan antara berbagai organisme hidup di dalam lingkungan pada hakikatnya merupakan kebutuhan primer, yang kadang-kadang terjadi secara sadar atau kurang sadar. Ada suatu kecenderungan besar untuk mengadakan pembedaan antara lingkungan fisik, biologis, dan sosial.

Pembagian lingkungan menjadi 3 kelompok dasar. Ini dimaksudkan untuk memudahkan didalam menjelaskan tentang lingkungan itu sendiri. Pertama adalah lingkungan fisik (*physical environment*), yaitu segala sesuatu disekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, air, dan lain-lain. Kedua lingkungan biologis (*biological*

environment), yaitu segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa organisme hidup selain dari manusianya itu sendiri, seperti binatang-binatang dari yang terbesar sampai yang paling kecil, dan tumbuh-tumbuhan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Ketiga adalah lingkungan sosial (*social environment*), yaitu manusia-manusia lain yang ada disekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan orang lain yang belum dikenal. (Amsyari, 1989).

Hipotesis yang diajukan adalah

1. Ada pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi.
2. Ada perbedaan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Efikasi diri kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini berasal dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sayung, Kabupaten Demak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP N 1 Sayung kelas VII dan VIII. Selanjutnya partisipan yang telah didapat di random untuk menentukan partisipan mana yang masuk dalam kelompok eksperimen, dan kelompok mana yang masuk dalam kelompok kontrol.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini menggunakan Rancangan Eksperimen (*Pre-test Post-test Untreated Control Group Design*) yaitu subjek dibagi menjadi dua kelompok secara random (Kardiyanto, 2006). Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pemberian pelatihan peduli lingkungan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Kelompok kedua disebut kelompok kontrol yang tanpa diberi perlakuan. Kemudian dilakukan pengamatan atau pengukuran.

Efek perlakuan dapat diketahui dari perbedaan hasil pengukuran antar dua kelompok.

Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *parametrik* uji *t-test*, karena untuk membandingkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan selengkapnya akan menggunakan jasa komputer *SPSS 11,5 for windows program*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil analisis menggunakan *t-Test* diperoleh nilai efikasi diri sebesar 1,225; $p = 0,223$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi.
- b. Nilai gain skor efikasi diri kelompok eksperimen = 1,77. Nilai gain skor efikasi diri pada kelompok kontrol = 1,54. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen namun tidak signifikan.
- c. Nilai rata-rata efikasi diri pada kelompok eksperimen = 1,77. Nilai rata-rata efikasi diri pada kelompok kontrol = 1,54. Walaupun ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak signifikan, namun kelompok eksperimen menunjukkan rerata efikasi diri yang lebih baik dari pada efikasi diri kelompok kontrol.
- d. Nilai rata-rata kelompok eksperimen *pre test* = 37,17. Nilai rata-rata kelompok eksperimen *post test* = 40,92, $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Nilai rata-rata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perubahan efikasi diri yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen saat *pre test* dan *post test*. Nilai perolehan (*gain score*) sebesar 3,75 menunjukkan bahwa pelatihan peduli lingkungan cukup efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diinterpretasi bahwa Hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi. Nilai rata-rata efikasi diri pada kelompok eksperimen = 1,77, nilai rata-rata efikasi diri pada kelompok kontrol = 1,54. Nilai rata-rata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan atau selisih rata-rata skor efikasi diri pada kedua kelompok, dan perbedaan tersebut tidak signifikan karena nilai taraf signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Walaupun tidak ada perbedaan efikasi diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan, namun kelompok eksperimen menunjukkan rerata efikasi diri lebih baik daripada efikasi diri kelompok kontrol.

Gain skor (nilai perolehan) untuk kelompok eksperimen = 1,77. Gain skor (nilai perolehan) untuk kelompok kontrol = 1,54; dengan nilai $t = 1,225$; $p = 0,223$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi yang tidak signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diinterpretasi bahwa pemberian pelatihan peduli lingkungan kurang efektif mempengaruhi efikasi diri siswa daerah rawan abrasi. Namun dari sisi rerata efikasi diri kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Maka hipotesis penulis yang menyatakan bahwa ada pengaruh pelatihan peduli lingkungan terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi, Ada perbedaan efikasi diri siswa daerah rawan abrasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat diterima secara signifikan. Namun hipotesis yang menyatakan efikasi diri kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol dapat diterima.

Hipotesis penulis tidak dapat diterima karena pada kelompok kontrol juga diberikan pemutaran film tentang global warming yang dapat membuka wawasan awal partisipan mengenai lingkungan yang

telah ada. Dengan dipertontonkan film global warming, partisipan dapat memahami bagaimana kondisi yang sebenarnya terjadi sehingga mempengaruhi efikasi dirinya. Faktor lainnya adalah dalam proses penyelenggaraan, karena waktu yang dipergunakan untuk pelatihan menggunakan waktu kegiatan belajar dan mengajar, sehingga partisipan kelompok kontrol ikut melihat proses pelatihan berlangsung. Dari faktor itu juga dapat mempengaruhi efikasi diri partisipan karena sedikit banyak partisipan kelompok kontrol sudah mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dengan cara pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bandura (1986) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif yang berbentuk keputusan atau keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut True Love (1995) menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan tugas tertentu. Sehingga dalam pelatihan peduli lingkungan ini kemampuan diri atau efikasi diri partisipan akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data penelitian serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan pelatihan peduli lingkungan tidak berpengaruh terhadap efikasi diri siswa daerah rawan abrasi karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Ada perbedaan rerata skor efikasi diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

3. Walaupun tidak ada perbedaan efikasi diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan, namun kelompok eksperimen menunjukkan rerata efikasi diri lebih baik daripada efikasi diri kelompok kontrol.

SARAN

1. Bagi pendidik di SMP N 1 Sayung Kabupaten Demak

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, seyogyanya pendidik tidak hanya mengedepankan prestasi siswa dan siswinya saja, tetapi perlu juga ditanamkan kepada mereka tentang kecintaan terhadap lingkungan. Agar dapat menciptakan anak didik atau generasi yang mencintai dan menghargai lingkungan.

2. Bagi Masyarakat umum di Kecamatan Sayung

Kegiatan pelatihan peduli lingkungan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan diri atau efikasi diri. Oleh karena itu masyarakat yang berada di lingkungan Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak Jawa Tengah diharapkan bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya menggunakan metode pelatihan. Karena warga masyarakat memiliki peranan penting dalam usaha untuk memperbaiki lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini, seyogyanya materi yang disampaikan lebih diperkaya dengan aspek-aspek psikologis karena agar benar-benar berpengaruh terhadap partisipan yang mengikuti pelatihan. Karena dari pemberian materi tersebut nantinya bisa dilihat sejauh mana pengaruh yang terjadi ketika dilakukan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1986). *Self efficacy : Toward a unifying the original of behavior change Psychological Review*. New Jersey: Prentice Hall.
- _____. (1997). *Self efficacy mechanism in human agency American Psychology*. New Jersey: Prentice hall.
- Darsono, V. (1995). Pengantar ilmu lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Kreitner, R dan Kinichi, A. (2003). Perilaku organisasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Retno, D. (2007). Pengaruh pelatihan relaksasi terhadap kecemasan siswa menghadapi ujian semester. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, S. P. (1996). Perilaku organisasi : Konsep, kontroversi, aplikasi jilid 1 terjemahan. Jakarta: PT Prinhallindo.
- Truelove, S. (1995). *The handbook of training and development*. Massachuttes: Blackwell Publisher Ltd.
- Uti, N. (2008). Abrasi semakin parah di Sayung. Jakarta: Kompas (Sabtu, 6 Desember 2008).
-